
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online untuk Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Politeknik Manufaktur Ceper

Joko Istianto¹, Suparni², Tri Daryanto³
Program Studi Manajemen Industri, Politeknik Manufaktur Ceper
e-mail: anto.tridaryanto@gmail.com

Abstract

Pandemi Covid 19 ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor salah satunya adalah sektor pendidikan dimana sebelum adanya pandemi ini aktivitas kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Pengalihan media pembelajaran guna keberlangsungan proses belajar mengajar dimana yang semula dilakukan tatap muka beralih melalui media dalam jaringan (*daring*). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Tantangan terbesar agar motivasi belajar mahasiswa di masa pandemik ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa tersebut. Penelitian ini ditunjukkan responden yaitu mahasiswa dan alumni yang pernah mengalami perkuliahan secara online. Data dikumpulkan melalui metode survey melalui metode langsung dan melalui *Google form*. Kuiseoner yang dikumpulkan sebanyak 115 data yang terisi secara lengkap. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas pengajar dan pemilihan media sangat mempengaruhi kepuasan mahasiswa di Politeknik Manufaktur Ceper. Temuan ini diharapkan dapat memberikan *Insight* kepada pemasar sebagai masukkan dalam merancang strategi pengembangan metode pengajaran secara online.

Kata Kunci: Kualitas pembelajaran, kepuasan mahasiswa, Politeknik Manufaktur Ceper

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 ini semua masyarakat di seluruh dunia memperoleh informasi terkait pandemi Covid-19 melalui internet. Informasi mengenai pandemi Covid-19 dari berbagai penyedia informasi/berita menyita perhatian masyarakat dunia, dari informasi tersebut banyak negara mulai mengeluarkan kebijakan guna mengantisipasi wabah tersebut. Perkembangan pandemi Covid-19 di bulan Maret 2020 yang semakin meningkat, mengakibatkan terhambatnya semua aktivitas masyarakat di seluruh dunia yang berdampak terhadap perekonomian yang melemah. Tidak hanya sektor ekonomi saja melainkan seluruh sektor mengalami dampak akibat pandemik ini.

Di Indonesia, dampak pandemik ini memiliki dampak yang besar bagi seluruh sektor salah satunya adalah sektor pendidikan dimana sebelum adanya pandemi ini aktivitas kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Melihat kondisi tersebut maka proses belajar mengajar harus tetap dijalankan, oleh karena itu pengalihan media pembelajaran guna keberlangsungan proses belajar mengajar dimana yang semula dilakukan tatap muka beralih melalui media dalam jaringan (*daring*). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Maka, peran internet dalam dunia pendidikan pada masa pandemik ini sangat membantu dan mengalami peningkatan dari segi penggunaannya.

Sesuai dengan Edaran dari Mendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan dan Surat Sekjen Mendikbud nomor

35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta mengikuti juga edaran dan himbauan dari masing-masing Pemerintah Daerah domisili Perguruan Tinggi (Suni Astini, 2020).

Berdasarkan keputusan tersebut maka proses belajar mengajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan tersebut dari rumah atau yang disebut dengan *stay at home* yang dilaksanakan serentak pada bulan Maret 2020. Melihat kondisi tersebut maka beberapa penyelenggara pendidikan sudah memulai atau beralih dari metode tatap muka menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak dari mereka yakni pendidik dan peserta didik masih awam atau menjadi hal yang baru dalam teknis menyelenggarakan proses belajar mengajar di masa pandemik ini.

Pandemik Covid-19 mendorong banyak profesional di dunia pendidikan harus berpikir kreatif dalam kegiatan belajar mengajar seperti penguasaan teknologi untuk media belajar secara dalam jaringan (*daring*) contoh media pembelajaran antar lain *whatsapp*, *google classroom* dan aplikasi zoom. Perubahan media pembelajaran menjadi tantangan di dunia pendidikan dikarenakan mereka tidak mengetahui dan menggunakan aplikasi tersebut sebelum masa pandemik terjadi.

Hal ini berdampak pada mahasiswa dimana mereka harus mengalihkan metode pembelajarannya dengan menggunakan aplikasi pendukung perkuliahan *online (daring)*. Media pembelajaran merupakan perantara komunikasi yang terdiri dari guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru sebagai komunikator memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar agar memperoleh pemahaman dan hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran (Romadon & Maryam, 2019). Media pembelajaran dalam riset ini yakni aplikasi media belajar seperti Zoom, Google Classroom, Google Meeting dan Whatsapp.

E-learning merupakan bagian dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di masa pandemik ini. Adapun mempunyai ciri-cirinya, antara lain (Hanum, 2013); 1) tujuan pembelajaran yang relevan dengan konten; 2) penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran; 3) penggunaan elemen-elemen media dalam penyampaian materi belajar; 4) pembelajaran secara terpusat pada pengajar atau dirancang untuk pembelajaran secara mandiri; 5) menciptakan pemahaman dan keterampilan terkait dengan tujuan pembelajaran.

Dampak yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran pulsa internet meningkat dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi kepada dosen ketika mereka dihadapkan dengan materi yang belum mereka pahami dan selama masa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terjadi komunikasi satu arah. Hal yang sama dirasakan oleh pendidik dalam hal ini adalah dosen, mereka tidak mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta didik pada saat penyampaian materi.

Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Mursyid (Naserly, 2020) yang berjudul Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut mengatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom menguras kuota internet, pemahaman materi yang rendah dengan aplikasi *google classroom* dan respon komunikasi yang lamban dengan *whatsapp*.

Tantangan terbesar agar motivasi belajar mahasiswa di masa pandemik ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Motivasi yang berasal dari kata motif memiliki arti daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan (Romadon & Maryam, 2019). Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah laku (Setiawan & Mulyapradana, 2018). Motivasi merupakan bagian proses psikologi yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan suatu interaksi antara sikap, persepsi, kebutuhan dan keputusan (Mujibul & Hakim, 2019). Ada tiga karakteristik dalam motivasi (Setiawan & Mulyapradana, 2018) antara lain: usaha, kemauan keras dan arah atau tujuan.

Kotler dan Keller (Mulyapradana et al., 2020) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Hal senada yang diungkapkan oleh M.N Nasution (Mulyapradana, 2017) mengatakan “bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya”. Ada tiga indikator dalam mengukur kepuasan antara lain (Mulyapradana et al., 2020) : adanya kesesuaian kualitas pelayanan dengan tingkat harapan, tingkat kepuasan apabila dibandingkan dengan yang sejenis dan tidak ada pengaduan atau komplain yang dilayangkan.

B. Theoretical Background and Hypothesis

Penelitian-penelitian terbaru yang telah dilakukan

Media pembelajaran merupakan perantara komunikasi yang terdiri dari guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru sebagai komunikator memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar agar memperoleh pemahaman dan hasil yang maksimal dari kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran (Romadon & Maryam, 2019). Media pembelajaran dalam riset ini yakni aplikasi media belajar seperti Zoom, Google Classroom, Google Meeting dan Whatsapp.

E-learning merupakan bagian dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di masa pandemik ini. Adapun mempunyai ciri-cirinya, antara lain (Hanum, 2013); 1) tujuan pembelajaran yang relevan dengan konten; 2) penggunaan metode instruksional dalam pembelajaran; 3) penggunaan elemen-elemen media dalam penyampaian materi belajar; 4)

pembelajaran secara terpusat pada pengajar atau dirancang untuk pembelajaran secara mandiri;
5) menciptakan pemahaman dan keterampilan terkait dengan tujuan pembelajaran.

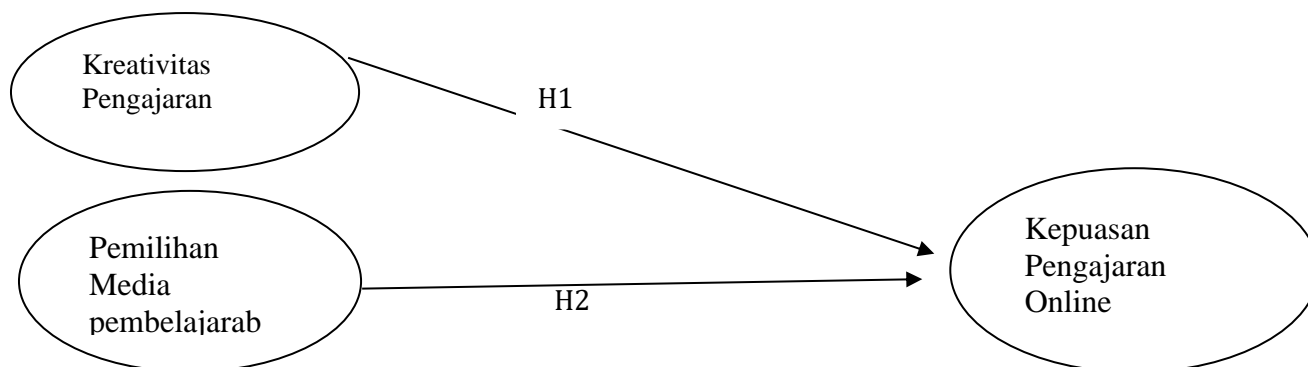
Dampak yang dirasakan secara langsung oleh mahasiswa adalah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dapat mengakibatkan biaya pengeluaran pulsa internet meningkat dari sebelumnya, sulitnya berinteraksi kepada dosen ketika mereka dihadapkan dengan materi yang belum mereka pahami dan selama masa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terjadi komunikasi satu arah. Hal yang sama dirasakan oleh pendidik dalam hal ini adalah dosen, mereka tidak mengetahui secara langsung tingkat pemahaman peserta didik pada saat penyampaian materi. Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Mursyid (Naserly, 2020) yang berjudul Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut mengatakan bahwa penggunaan aplikasi zoom menguras kuota internet, pemahaman materi yang rendah dengan aplikasi *google classroom* dan respon komunikasi yang lamban dengan *whatsapp*.

Tantangan terbesar agar motivasi belajar mahasiswa di masa pandemik ini tetap terjaga dengan baik maka peran dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut. Motivasi yang berasal dari kata motif memiliki arti daya dorong, keinginan, kebutuhan dan kemauan (Romadon & Maryam, 2019). Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah laku (Setiawan & Mulyapradana, 2018). Motivasi merupakan bagian proses psikologi yang dimiliki oleh seseorang yang menggambarkan suatu interaksi antara sikap, persepsi, kebutuhan dan keputusan (Mujibul & Hakim, 2019). Ada tiga karakteristik dalam motivasi (Setiawan & Mulyapradana, 2018) antara lain: usaha, kemauan keras dan arah atau tujuan.

Dalam riset ini motivasi yang dikaji adalah motivasi belajar mahasiswa dimana dorongan atau kemampuan yang dimiliki seseorang mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajarnya agar prestasi belajarnya dapat dicapai secara optimal. Ciri-ciri dari motivasi belajar yang tinggi antara lain : bekerja keras, tangguh, pantang menyerah, memiliki tujuan untuk masa depan, mempunyai semangat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tingkat kesukaran yang sedang dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Mulyaningsih, 2014). Hal senada yang diutarakan oleh Arko Pujadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yakni faktor yang ada didalam diri sendiri (intrinsik) dan faktor yang berada di luar diri sendiri (Pujadi, 2007). Riset yang dilakukan oleh I Made Ari (Winangun, 2020) motivasi belajar terdapat dua dimensi yakni dimensi intrinsik yang terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan dan dimensi ekstrinsik yang terdiri dari adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

C. METODE PENELITIAN

Model



Gambar 1. Model Keperilakuan tentang kepuasan pengajaran online

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para mahasiswa yang pernah mengalami perkuliahan secara online di Politeknik Manufaktur Ceper untuk wilayah Kabupaten Klaten, Indonesia. Pengambilan populasi di wilayah kabupaten Klaten ini karena domisili dan kemudahan untuk mendapatkan sampel. Sampel penelitian ini diambil minimal sebanyak 100 responden. Jumlah sampel ini telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis statistik (Hair *et al.*, 1998).

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan mengikuti Skala Likert. Setiap item pertanyaan akan menjadi indikator yang diukur menggunakan skala likert dengan 5 skala rating. Indikator diukur dengan skala Likert yang berkisar dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Selanjutnya pengujian instrument penelitian dilakukan berdasarkan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk menjawab pertanyaan kualitatif di gunakan metode observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan dua metode untuk penelitian kualitatif digunakan tehnik triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Bungin (2013), dengan menggunakan strategi. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi data untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, begitu juga sebaliknya. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu mendeskripsikan efektifitas strategi promosi yang telah dilakukan digunakan tehnik analisis regresi berganda, Uji F (serempak), dan Uji T (parsial) merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui secara serempak dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan data statistik dengan menggunakan SPSS 20.

E. Results

4.1. Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan analisa untuk mengetahui karakteristik responden melalui kuisisioner yang dibagikan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni yang pernah mendapatkan perkuliahan secara online. Perkuliahan online dilakukan sejak semester genap tahun akademik 2018/2019 sehingga yang tahun mendapatkan perkuliahan online yaitu mahasiswa ditahun 2018/2019, tahun akademik 2019/2020, tahun akademik 2020/2021.

Pada Penelitian ini, kuisisioner yang dibagikan sebanyak 150 kuisisioner. Sampai batas waktu yang ditetapkan, kuisisioner yang kembali sebanyak 115 kuisisioner dan semua dinyatakan baik serta lengkap. Jumlah tersebut sudah memenuhi ukuran minimum sampel penelitian (5kali variabel penelitian) yaitu sejumlah $5 \times 24 = 120$ sampel (Hair, et al., 1998)

Tabel IV.1 menyajikan profil responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan sumber informasi tentang Politeknik Manufaktur Ceper. variabel-variabel ini diperlukan untuk menjelaskan tingkat generalisasi penelitian ini, berdasarkan karakteristik demografi. Dengan demikian, untuk menerapkan penelitian ini dalam konteks yang berbeda disarankan untuk melihat perbedaan karakteristik responden berdasarkan faktor demografi sebagai langkah awal untuk menghindari interpretasi yang berbeda dari hasil yang diperoleh

Tabel 4. 1. Distribusi Responden

	Sub Total	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-laki	101	87.8%
Perempuan	14	12.2%
Jumlah	115	100%

Berdasarkan jenis kelamin, hasil analisis mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki berjumlah 101 orang atau sebesar 87,8 persen. Sedangkan sisanya adalah perempuan berjumlah 14 orang atau sebesar 12,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa mayoritas di Politeknik Manufaktur Ceper dalam penelitian ini adalah dominan terhadap laki-laki .

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis product momen dengan memperbandingkan nilai sig (2 tailed) dengan probabilitas 0,05 dan N 115 mempunyai nilai r sebesar 0,195. Hasil perhitungan jika mempunyai nilai $>0,195$ maka dianggap valid. Hasil pengujian ada pada tabel 4.2 dibawah ini:

Variabel	Nilai R hitung	Nilai R tabel	Kesimpulan
Pengajaran 1	0.705	0,195	valid
Pengajaran 2	0.758	0,195	valid
Pengajaran 3	0.477	0,195	valid
Pengajaran 4	0.508	0,195	valid
Pengajaran 5	0.399	0,195	valid
Media 1	0393	0,195	valid
Media 2	0.320	0,195	valid
Media 3	0,239	0,195	valid
Media 4	0.289	0,195	valid
Media 5	0.207	0,195	valid
Kepuasan 1	0.640	0,195	valid
Kepuasan 2	0.640	0,195	valid
Kepuasan 3	0.559	0,195	valid
Kepuasan 4	0,583	0,195	valid
Kepuasan 5	0,682	0,195	valid

Berdasarkan tabel 4.2 semua pertanyaan kuisisioner mempunyai nilai sig(2tailed) $> 0,195$, sehingga semua pertanyaan valid. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah dilakukan pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (lihat Tabel 3). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable yang diamati dapat dikatakan reliabel karena $> 0,70$ (Hair et al.,1998). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian layak dianalisis.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	115	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	115	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_p1	45.23	56.177	.679	.900
Item_p2	45.11	56.996	.692	.899
Item_p3	45.30	56.757	.606	.903
Item_p4	45.13	57.500	.515	.907
Item_p5	45.15	58.636	.497	.907
Item_m1	44.96	58.182	.688	.900
Item_m2	45.20	56.372	.704	.899
Item_m3	45.07	59.486	.566	.904
Item_m4	44.32	58.238	.455	.909
Item_m5	44.50	57.726	.494	.907
Item_k1	45.10	56.200	.728	.898
Item_k2	44.98	56.982	.679	.900
Item_k3	45.01	54.623	.735	.897
Item_k4	44.92	57.652	.652	.901

Crombach's Alpha 0,897 atau lebih besar dari 0,7 sehingga kesimpulan semua item reliable

4.3. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.200	1.247		1.764	.080
	Item_TP	.487	.073	.545	6.652	.000
	Item_Tm	.200	.075	.218	2.668	.009

a. Dependent Variable: Item_tk

Hasil regresi linear menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$Y = 2.2 + 0,487 P + 0,2 M$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai yang positif sehingga masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang positif.

4.4 Pembahasan

1. Hubungan antara kreativitas pengajaran dan kepuasan mahasiswa

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dosen dalam mengajar dan kepuasan mahasiswa mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,487. Nilai regresi sebesar 0,487 menunjukkan bahwa hubungan kreativitas dosen dalam mengajar dan kepuasan mahasiswa mempunyai nilai yang positif dan signifikan. Berdasarkan dari hasil yang didapat tersebut maka H1 diterima

2. Hubungan antara media pengajaran dan kepuasan mahasiswa

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara media pengajaran dan kepuasan mahasiswa mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,2. Nilai regresi sebesar 0,2 menunjukkan bahwa hubungan media pengajaran dan kepuasan mahasiswa mempunyai nilai yang positif dan signifikan. Berdasarkan dari hasil yang didapat tersebut maka H2 diterima.

F. Konklusi dan Limitasi

1. Konklusi

1. Nilai konstanta sebesar 2,2 menunjukkan ada pengaruh lain yang lebih kuat dari kreativitas dan pemilihan media yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara online.
2. Berdasarkan nilai tertinggi maka pengaruh yang paling kuat adalah kreativitas pengajaran dalam memberikan pengajaran secara online.

3. Implikasi

1. Temuan studi ini menunjukkan bahwa politeknik manufaktur ceper selain mengembangkan meningkatkan kemampuan dan kreativitas para pengajarnya
2. Temuan ini juga memberikan masukan agar tetap mengembangkan berbagai metode yang baik dalam melakukan perkuliahan secara online.

3. Limitasi

1. Penelitian ini memiliki objek pengamatan yang berfokus pada mahasiswa dan alumni Politeknik manufaktur Ceper yang pernah mengalami pembelajaran secara online.
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen., sehingga pada penelitian selanjutnya dapat meningkatkan jumlah kategori variabel yang bisa dimasukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, D. A. (1991). *Managing brand equity: Capitalizing on the value of a brand name*. New York Free Press.
- Craven dan Piercy (1998), *Strategics Marketing 9th Ed*, McGraw-Hill,
- Cubilo, Sanchez, dan Cervinho (2006), International students' decision-making process, *Emerald Insight, International Journal of Educational Management*, Vol. 20 Iss 2 pp. 101 - 115
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.I, and Black, W.C, (1998), *Multivariate Data Analysis*, Englewood Cliffs, NJ; Prentice-Hall.
- Haryanto, Budhi (2009), Efikasi Diri, Kualitas Pengajaran, Sikap Positif, dan Kinerja Akademis Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 16, Nomor 3, Oktober 2009, hlm. 152-161.
- Haryanto, Budhi (2015), The Role of Enviromental Knowlegde in Moderating The Consumer Behavioral Processes Toward The Green Product (Survey on The Green Porduct Mind in Indonesia), *Lambert Academic Publishing*, 2015.
- Joseph, M. dan Joseph, B. (2000), Indonesian students' perceptions of choice criteria in the selection of a tertiary institution: strategic implications", *Emerald Insight, International Journal of Educational Management*, Vol. 14 Iss 1 pp. 40 - 44.
- Kara, dan DeShields (2004), Business Student Satisfaction, Intentions and Retention in Higher Education: An Empirical Investigation, *MEQ*, Vol 3
- Mazzarol dan Soutar (2002), Pull and Push Factors Influencing International Student Destenation Choice, *Emerald Insight, International Journal of Educational Management*, Vol. 16 Iss 2 pp. 82 - 90.
- Misran, et. al (2012), Influencing Factors for Matriculation Students in Selecting University and Program of Study, 3 *Procedia - Social and Behavioral Sciences* Vol 60, pp 567 – 574
- Purwadinata (1967), *Psiologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan dan Haryanto (2014) The Antacedent Variables of Attitude in Forming Intention to Switching Smartphone (The Survey Study : Samsung Brand in Surakarta), *European Journal of Business and Social Sciences*, Vol. 3, No. 6 , pp 126-135.
- Shah dan Nair (2010) Enrolling in Higher Education: The Perceptions of Stakeholders, *Journal of Institutional Research* Vol 1, pp 9–15.
- Shiffman, Leon G and Kanuk, Leslie, Laser, (2007), *Consumer Behaviour*, Prentice Hall International Inc.

Sidin, hussin dan Soon (2003) An Exploratory Study of Factors Influencing the College Choice Decision of Undergraduate Students in Malaysia, *Asia Pacific Management Review* Vol 8, pp 259-280

Xia, L., Monroe, K. B., & Cox, J. L. (2004). The Price Is Unfair! A Conceptual Framework of Price Fairness Perceptions. *Journal of Marketing*, 68 (October):1-15.

Zain, et. al (2013), Factors Influencing Students Decisions in Choosing Private Institutions of Higher Education In Malaysia: A Structural Equation Modelling Approach, *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 18, pp 75–90.

Zeithamal, Valarie (1988) Consumer perception of Price, Quality and Value: A Means-End Model and Synthesis of Evidence, *Journal of Marketing*, Vol 52, pp 02 - 22